

Membangun Percaya Diri dalam *Public Speaking* Melalui *Story Telling*

Yan Ardian Subhan^{1*}, Sunardi², Kholil Azis³

¹⁻³ Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang

* dosen00184@unpam.ac.id

Abstrak

Bahasa Inggris di Indonesia masih merupakan bahasa asing sehingga menyebabkan penggunaan bahasa Inggris di publik masih kurang berkembang. Para siswa SMA yang sudah mendapatkan pelajaran bahasa Inggris dari bangku SD pun ditengarai masih belum menguasai bahasa Inggris secara lisan karena banyaknya kesalahan yang mereka lakukan dalam penggunaannya. Melihat hasil observasi terhadap para siswa-siswi SMU yang belajar di Pondok Modern Al-Ghozali, Desa Curug, Kec. Gunung Sindur, teridentifikasi bahwa kecakapan berbahasa Inggris mereka terutama dalam konteks berbicara secara lisan di depan publik masih memiliki kekurangan sehingga menimbulkan kesalahpahaman dalam berbahasa Inggris itu sendiri. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemberian pelatihan tentang “Membangun Percaya Diri dalam *Public Speaking* Melalui *Storytelling*” kepada siswa-siswi di lingkungan SMU Pondok Modern Al-Ghozali, Desa Curug, Kec. Gunung Sindur, Bogor, Jawa Barat. Para siswa didorong untuk membangun percaya dirinya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggrisnya di depan publik melalui pendekatan pemberian cerita dalam bahasa Inggris. Hasil pengabdian melalui pelatihan ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa untuk berbicara bahasa Inggris di depan publik.

Kata Kunci: *berbicara di depan publik, bercerita, kemampuan bahasa Inggris*

Pendahuluan

Public Speaking atau berbicara di depan umum, juga disebut orator atau orasi, secara tradisional berarti tindakan berbicara tatap muka kepada audiens langsung. Hari ini mencakup segala bentuk pembicaraan (formal dan informal) kepada audiens, termasuk pidato yang direkam sebelumnya yang disampaikan dari jarak jauh melalui teknologi. Berbicara di depan umum digunakan untuk berbagai tujuan, tetapi biasanya sebagai campuran pengajaran, persuasi, atau hiburan. Masing-masing membutuhkan pendekatan dan teknik yang sedikit berbeda.

Berbicara di depan umum dikembangkan sebagai bidang pengetahuan utama di Yunani dan Roma, di mana para pemikir terkemuka mengkodifikasikannya sebagai bagian sentral dari retorika. Saat ini, seni berbicara di depan umum telah diubah oleh teknologi baru yang tersedia seperti konferensi video, presentasi multimedia, dan bentuk nontradisional lainnya. Fungsi berbicara di depan umum tergantung sepenuhnya pada efek apa yang dimaksudkan pembicara ketika berbicara kepada audiens tertentu.

Berbicara di depan umum adalah keterampilan penting bagi banyak siswa. Apakah siswa tsb ingin menjadi pengacara atau dokter, memiliki bisnis sendiri suatu hari nanti, ingin mendapatkan pekerjaan di perusahaan profesional, atau ingin merasa lebih nyaman berbicara dalam berbagai situasi di luar kelas, siswa membutuhkan kepercayaan diri dan latihan ketika itu datang. Untuk berbicara di depan umum, ada banyak kesempatan bagi siswa untuk berbicara di depan kelompok audiens nya. Sebagai contoh siswa sekolah menengah dan perguruan tinggi bersaing dalam lomba pidato dan debat setiap tahun.

Berbicara di depan umum bisa menjadi tugas yang menakutkan bagi banyak siswa, tetapi itu bisa menjadi keterampilan penting untuk sukses dalam situasi apa pun dengan waktu dan latihan. Berbicara di depan umum tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri mereka, tetapi juga membantu mereka menjadi komunikator dan pemimpin yang lebih baik. Siswa juga dapat memberikan presentasi di kelas mereka, di tempat kerja, atau di lingkungan profesional lainnya. Untuk merasa percaya diri ketika berbicara di depan umum, siswa perlu berlatih dan mengatasi ketakutan mereka. Berbicara di depan umum adalah keterampilan penting bagi siswa untuk dipelajari dan untuk berlatih di sekolah menengah karena akan menjadi modal kepercayaan di tingkat perguruan tinggi dan nantinya di dunia kerja.

Sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah SMU Al-Ghozali yang berada di Kec. Gunung Sindur dengan memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswa di lingkungan sekolah tersebut. Para peserta didik di lingkungan Pondok tersebut adalah anak-anak atau para pelajar Sekolah Menengah Atas, yang berasal dari wilayah dan latar belakang keluarga serta budaya yang berbeda.

Pemberian bekal kemampuan *public speaking* dalam bahasa asing khususnya dalam bahasa Inggris kepada generasi muda sangatlah penting untuk meningkatkan percaya diri mereka menjelang akhir pembelajaran mereka di level sekolah, oleh karena itu Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Pamulang dengan mitra ini ingin berkontribusi meningkatkan kemampuan bahasa Inggris bagi para pelajar di lingkungan SMU Al-Ghozali, agar memiliki bekal kemampuan *public speaking* dalam bahasa Inggris guna menyongsong masa depan mereka.

Permasalahan yang dihadapi oleh para pelajar selama ini dalam belajar bahasa Inggris didalam kelas adalah kurangnya metode pengajaran bahasa Inggris untuk mengembangkan percaya diri siswa untuk memupuk kemampuan berbicara di depan umum. Oleh karenanya perlu ada variasi-variasi pengajaran dan materi ajar seperti *storytelling* atau pemberian cerita sebagai alternative dari metode yang lama. Telah cukup banyak penelitian yang menyimpulkan bahwa metode *storytelling* ini cukup cepat dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, terutama lisan (Lompieriello, 2021; Lomba, 2021; Ress, 2021; Lucarevschi, 2016). Beberapa pelatihan lewat buku cerita juga dapat membangun karakter, khususnya untuk anak (Azis, Sunardi, & Subhan, 2022) atau meningkatkan kemampuan kosa kata bahasa Inggris (Subhan, Sunardi, Hani, & Aziz, 2021).

Permasalahan yang dihadapi oleh para pelajar selama ini dalam melaksanakan proses belajar bahasa Inggris didalam kelas adalah cenderung monoton dan membosankan yang masih menggunakan pola pola lama, yang masih pasif dan berpusat pada guru, masih menjadikan siswa sebagai object dan fokus utama yang tidak banyak diberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri, sehingga tidak memberikan kesempatan bagi

mereka untuk mempergunakan bahasa secara produktif dan aktif. Oleh karenanya perlu ada usaha usaha yang yang dilakukan untuk menjadikan pelajar sebagai pusat belajar dan diaktifkan yang hasil produktifnya dapat terlihat dengan nyata dan terukur. Pembelajaran tehnik membaca, dengan lomba lomba kecepatan membaca guna menunjukkan kemampuan secara nyata dihadapan khalayak sangatlah dibutuhkan dan diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif bagi para siswa-siswi.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat “Membangun Percaya Diri dalam Public Speaking Melalui Story Telling” dilaksanakan di SMU AL-GHOZALI Desa Curug, Kec. Gunung Sindur, Bogor dan berlangsung selama tiga hari yaitu pada hari Jumat sampai dengan Minggu, tanggal 16 s.d 18 Desember 2022.

Tabel 1. Susunan Acara/Kegiatan

No.	Waktu	Jenis Kegiatan	Pemateri
1	08.00	Pembukaan	-Kepsek/TK -Ketua PKM
2	10.00	Pemberian tes awal	Tim PKM
3	11.00	Pemberian materi pelatihan	Tim PKM dosen & mahasiswa
4	12.00	Pemberian tes akhir	Tim PKM
5	13.00	Evaluasi	Tim PKM
6	14.00	Penutupan	

Untuk pengajaran *public speaking*, para siswa akan diberikan pelatihan berupa materi pemahaman yang mudah dan menarik tentang cara meningkatkan percaya diri dalam menunjukkan kemampuan bahasa Inggris dalam bentuk pemberian materi cerita dalam bahasa Inggris. Setelah itu para siswa akan diperlihatkan beberapa tips *public speaking* dalam bahasa Inggris, lalu diminta untuk membaca sebuah cerita di depan publik. Tes awal akan diberikan untuk mengukur kemampuan awal mereka. Setelah pembekalan dan pelatihan, akan diberikan tes akhir untuk mengukur kemampuan pemahaman keseluruhan setelah kegiatan tersebut selesai.

Hasil dan Pembahasan

Ada 2 (dua) aspek yang menjadi target pengabdian kepada masyarakat ini yaitu yang pertama aspek pendidikan dan yang kedua aspek sosial. Aspek pendidikan dilakukan dengan memberikan pengajaran kepada siswa SMU AL-GHOZALI, Gunung Sindur, Bogor; dengan memberikan pembelajaran dan pelatihan kepada para siswa bagaimana meningkatkan kemampuan *public speaking* dalam bahasa Inggris melalui *Story Telling*. Sedangkan aspek sosialnya adalah berupa solusi yang ditawarkan kepada mitra adalah pembimbingan atau pengajaran bahasa inggris khususnya kemampuan berbicara di tempat umum atau *public speaking* secara cuma cuma kepada khalayak dalam hal ini siswa SMU Al-Ghozali, Gunung Sindur, Bogor.

SMU Al-Ghozali adalah sebuah lembaga pendidikan pesantren (Boarding School) yang memberikan pelayanan pendidikan dan pengajaran kepada masyarakat umum dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Umum. Sedangkan latar belakang siswa berasal dari masyarakat kelas menengah yang berasal dari daerah Gunung Sindur dan sekitarnya. Setelah melaksanakan koordinasi dengan pihak sekolah, guna mengetahui kebutuhan siswa serta mengidentifikasi kemampuan bahasa khususnya kemampuan berbicara bahasa Inggris didepan khalayak, maka PKM dilaksanakan sesuai dengan tema yang telah disepakati sesuai dengan judul dan jadwal pengabdian.



Gambar 1. Perkenalan PKM di SMA Al-Ghozali

Pertama tama kami tim dosen dan mahasiswa mengadakan perkenalan. Setelah tahap perkenalan selesai siswa ditempatkan disebuah aula dimana pembelajaran atau Pelatihan dilaksanakan. Para mahasiswa secara bergiliran memberikan materi pembelajaran dengan tema tentang tehnik-tehnik berbicara didepan umum. Maka tim menyiapkan beberapa materi *story telling* tingkat SMU, dan juga menyediakan beberapa buku cerita bergambar dan juga himpunan cerita dalam bahasa Inggris, baik berupa *e-book* maupun *hard copy*. Dalam interaksinya dengan para siswa, digunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.



Gambar 2. Pemberian materi PKM

Dalam proses pelatihan, dosen-dosen dan mahasiswa Sastra Inggris yang tergabung dalam TIM PKM ini terlibat secara aktif dalam interaksi dengan para siswa dan guru yang hadir dalam acara tersebut. Dalam kegiatan ini kami lebih memberikan porsi yang lebih besar kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa berkesempatan berhadapan dengan masyarakat untuk mengaplikasikan ilmu dan teori yang dipelajari di kampus agar dapat diaplikasikan secara langsung didalam lingkungan masyarakat secara nyata.

Sebagai bahan evaluasi dan indikator atas keberhasilan kegiatan pengabdian ini maka diberikan tes awal sebelum memberikan materi kepada para siswa dan tes akhir setelah proses pembimbingan atau pemberian materi. Para siswa diberikan soal-soal pilihan ganda dari text yang berisi cerita, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari bacaan tersebut.

Tabel 2. Hasil Nilai PKM SMA Al-Ghozali

NAMA	Hasil Tes Awal	Hasil Tes Akhir
A. Sahlan Firman H	70	90
Achmad Ghozi	70	90
Dazmi Fendra	70	90
Faathir Firmansyah	70	90
Fadhil Luthfir Rahman	70	90
Farhan Hadi	60	90
Gilbran Taufiqurrahman Salih	60	90
Hasby. Putra	60	90
M. Reyhan Irhammulya Roy	60	90
M. Faiz. Khoiri	60	90
M. Rifad. Gusrian	70	100
M. Faiz. Wirdian	70	100
M. Rakha. Ammar. F	70	100
M. Dennis	70	100
M. Dava. Rizkian	70	100
M. Ihsan	50	90
M. Ghani. Rahman	50	90
M. Aulia. Marsyad	50	90
M. Alpasha. K	50	90
M. Diaz Alfarizi	50	90
N=20	1.250	1.850
Meningkat		600 poin /48%

Dari daftar hasil tes diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan atau kenaikan hasil tes awal dan tes akhir yang cukup signifikan yakni sebesar 48%, $(1,850 - 1.250) = 600$ atau peningkatan sebesar 48%. Sebelum siswa diberikan pelatihan atau bimbingan, mereka tercatat banyak melakukan kesalahan dan berkurang kesalahannya setelah mengikuti pelatihan tersebut. Dengan kata lain, terdapat peningkatan 48% dari sebelum diadakan pelatihan dan setelah diadakan pelatihan.

Kesimpulan

Dari perolehan hasil tes awal dan tes akhir diatas maka dapat disimpulkan bahwa dosen dan mahasiswa telah mengaplikasikan ilmu yang telah diajarkan di dalam kelas secara teoritis selama ini, namun bisa mengaplikasikanya dalam kehidupan nyata. Selain itu, mitra juga telah mendapatkan sumbangan berupa saling berbagi ilmu, variasi pembelajaran dan pendekatan pembelajaran. Para siswa SMU Al Ghozali memperoleh keterampilan bagaimana meningkatkan dan membangun percaya diri dalam berbicara didepan umum atau public speaking.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung kegiatan pengabdian yang kami laksanakan yaitu pada LPPM Universitas Pamulang, para dosen bidang PKM Prodi Sastra Inggris FS Unpam, dan mitra PKM SMU Al-Ghazali khususnya Pak Mursyid beserta staff.

Referensi

- Azis, K., Sunardi, S., & Subhan, Y. A. (2022). Membangun Karakter Anak Usia Dini melalui Buku Cerita Bergambar. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 111-117.
- Lampariello, L. (2021). The Remarkable Power of Stories and Storytelling as Ways to Learn Languages. <https://www.lucalampariello.com/storytelling-learn-languages/>
- Lomba, A. (2021). The Power of Storytelling in Language Learning. <https://www.analomba.com/anas-blog/the-power-of-storytelling-in-language-learning/>
- Ress, R. (2021). Storytelling and Language Learning. Available in <https://storynet.org/storytelling-and-language-learning/>
- Lucarevschi, C. R. (2016). The role of storytelling on language learning: A literature review. *Working Papers of the Linguistics Circle of the University of Victoria*, 26(1). <https://journals.uvic.ca/index.php/WPLC/article/view/15309>
- Subhan, Y. A., Sunardi, S., Hani, U., & Aziz, K. (2021). Memperkenalkan Budaya Literasi Melalui Kegiatan Membaca Puisi Berbahasa Inggris. *Madaniya*, 2(4), 368-372.